

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 02 Bujuk Agung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 30, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

B. Setting Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010 selama 4 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2010

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Bujuk Agung Kecamatan Banjar Marga Kabupaten Tulang Bawang.

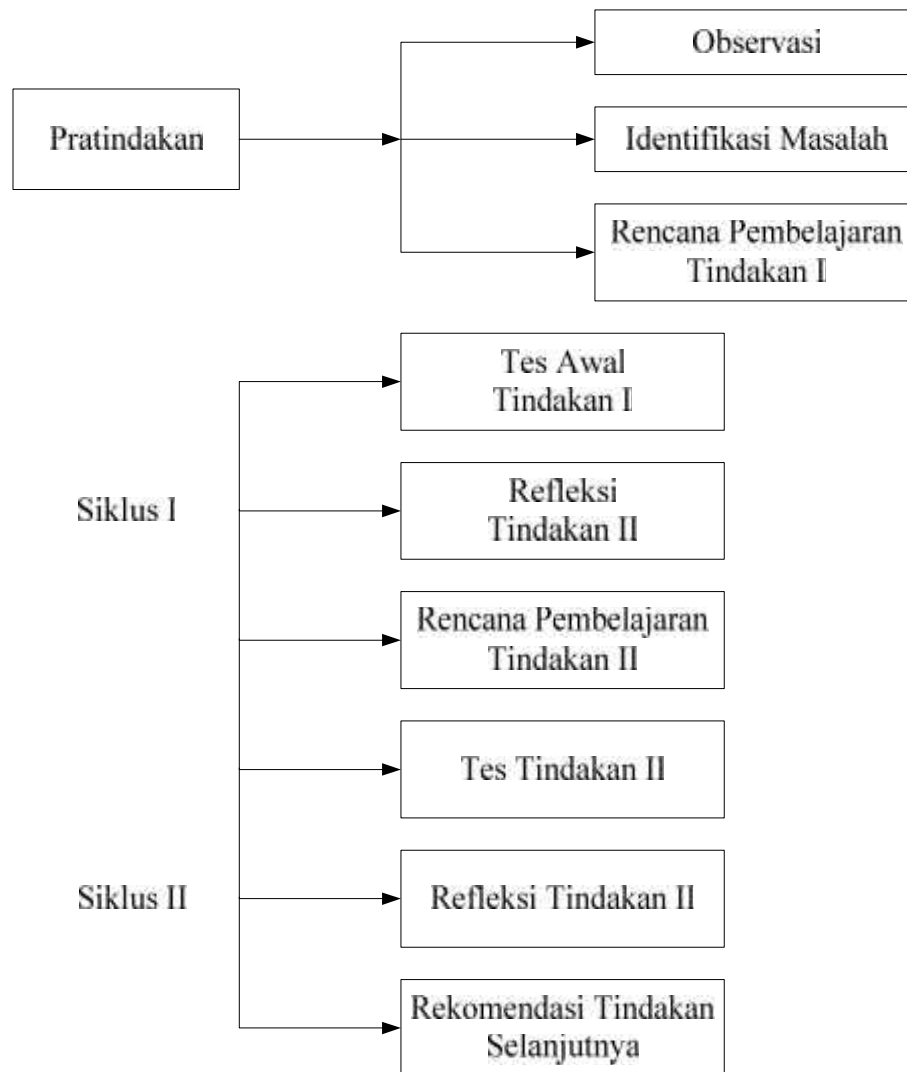
C. Permasalahan yang diteliti

Permasalahan yang akan diteliti “kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang langkah-langkahnya diadaptasi dari rancangan penelitian tindakan kelas oleh Prof. Suharsimi Arikunto. Secara garis besar langkah-langkah penelitian ditunjukkan dalam bagan berikut

Tabel 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas dari Suharsimi Arikunto



Tahap-tahap dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

1. Menetapkan dan mendiskusikan rancangan pembelajaran yang akan ditetapkan dikelas sebagai tindakan dalam siklus.
2. Membuat skenario pembelajaran dengan metode permainan.
3. Mempersiapkan lembar pengamatan.
4. Mempersiapkan tes hasil tindakan

b. Pelaksanaan.

Kegiatan pembelajaran ini penerapan kegiatan perencanaan penelitian

1. Kegiatan awal

- Apersepsi: Tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Memberikan tes awal
- Merumuskan masalah pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- Menunjukkan kartu kata yang telah dibuat oleh guru.
- Menjelaskan tentang metode permainan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- Mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran membaca menggunakan metode permainan.
- Memberikan penalaran selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan Akhir

- Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran yang baru dilaksanakan.
- Memberikan bimbingan kepada siswa yang masih berkesulitan membaca.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran berlangsung dalam setiap siklus dimaksudkan untuk menjanging data tentang aktifitas siswa.

d. Refleksi

7	Giofani											
8	Gita Aprilia											
9	Hamdi											
10	Ina. R											
11	Intan AR											
12	Kadek. A											
13	Kadek. W											
14	Khanzul. F											
15	Mahmudi											
16	Maulana M											
17	M. Safiun											
18	M. Saripudin											
19	Nanda. K											
20	Ni Wayan											
21	Novianto											
22	Putu Citra. L											
23	Putu Kenia											
24	Riski. A											
25	Riski. P											
26	Siska. Y											
27	Sri Fahyuni											
28	Syafira											
29	Vadeska											
30	Yehan											

Keterangan aspek keterampilan yang dinilai

A = Pelafalan B = Tekanan C = Volume/Suara D = Kelancaran E = Total

D. Teknik Analisa Data

Teknik tes lisan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk nilai, rata – rata persentase untuk mengetahui tingkat kemampuan atau prestasi siswa, sebelum, selama dan setelah proses tindakan berlanjut. Tes lisan digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa, yaitu bentuk tes keterampilan membaca nyaring meliputi pemahaman

terhadap unsure pelafalan, tekanan, jeda, kelancaran dan unsur ekspresi (Hafni. 1991: 1). Adapun kriteria penilaian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria membaca nyaring

No.	Indikator	Skor	Kategori	Patokan
1.	Pelafalan	30-27	Baik Sekali	Amat menguasai lafal tanpa dipengaruhi logat daerahnya.
		26-22	Baik	Menguasai lafal dengan sedikit terpengaruh bahasa daerah.
		21-17	Cukup	Menguasai lafal dengan sering terpengaruh bahasa daerah.
		16-13	Kurang	Kurang menguasai lafal dan terpengaruh bahasa daerah.
2.	Tekanan	25-18	Baik Sekali	Membaca dengan memberikan tekanan pada kalimat tanya, kalimat berita dan kalimat perintah sesuai dengan ketepatan intonasinya.
		17-14	Baik	Membaca dengan memberikan tekanan pada kalimat tanya, kalimat berita dan kalimat perintah, terkadang tidak sesuai dengan ketepatan intonasinya.
		13-10	Cukup	Membaca dengan memberikan tekanan pada kalimat tanya, berita dan kalimat perintah sering tidak sesuai dengan ketepatan intonasinya.
		9-7	Kurang	Membaca dengan menimbulkan kesan monoton.
3.	Volume / Nada	20-18	Baik Sekali	Membaca dengan menjaga nada dan volume suara yang lantang, konsisten dari awal sampai akhir wacana.
		17-14	Baik	Membaca dengan nada dan volume suara yang lantang tetapi kadang tidak konsisten dari awal sampai akhir wacana.
		13-10	Cukup	Membaca dengan nada dan volume suara yang cukup lantang tetapi sering kali tidak konsisten dari awal sampai akhir wacana.
		9-7	Kurang	Membaca dengan nada dan volume suara yang makin lama tidak terdengar sampai akhir wacana.
4.	Kelancaran	10-9	Baik Sekali	Membaca dengan lancar tanpa tertegun-tegun dengan logat seperti layaknya penutur asli.
		8-7	Baik	Membaca dengan lancar, tetapi

		6-5	Cukup	kadang tersendat dengan logat yang masih asing. Membaca kadang tersendat dengan kalimat yang sering diulang dan dibetulkan.
		4-3	Kurang	Membaca dengan lambat, tertegun-tegun dan tersendat-sendat.

1. Kategori Data

Selama penelitian berlangsung, proses analisis juga terus berlangsung, data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, jenis data, dan teknik yang digunakan.

Tabel 4. Kategori data penelitian

No	Fokus Penelitian	Jenis Data	Teknik
1.	Pengetahuan awal siswa	Hasil pengetahuan awal	Tes siklus I
2.	Kemampuan siswa siklus I	Kemampuan siswa sebelum tindakan	✓ Wawancara ✓ Observasi ✓ Analisis dan refleksi
3.	Pengetahuan siswa saat tindakan	Hasil pengetahuan siswa saat tindakan	Tes siklus II
4.	Aktifitas siswa siklus II	Aktifitas siswa saat tindakan	✓ Wawancara ✓ Observasi ✓ Analisis dan refleksi
5.	Pengetahuan akhir	Hasil pengetahuan setelah tindakan	Tes akhir

2. Validitas Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dilakukan dengan cara memperhatikan pendapat para ahli yang profesional dalam bidang pendidikan, yaitu dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru senior yang berpengalaman.